KNOWLEDGE MITIGATION OF FOREST FIRE DISASTERS AND CLASS V STUDENTS STATE VOCATIONAL SCHOOL 6 PEKANBARU

Lastri Lestari, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra
lastrilestari47@gmail.com, eddy.noviana@lecturel.unri.ac.id, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +62 813-7448-1601

Primary Teacher Education
Faculty of Education and Science Science
Riau University

Abstract: *The Purpose of this study was to investigate fifth grade students knowledge of forest and land fire disaster mitigation from a Public Primary School (SDN 6 Pekanbaru) Riau. Students knowledge of mitigation is categorized from four levels; Excellent, good, sufficient, foor. This study applies a descriptive quantitative method. This studies was conducted with 111 fifth grade students from SDN 6 Pekanbaru. The instrument used to collect data was 24 items of knowledge tests on forest and land fire disaster mitigation which consisted of tes items in the form of multiple choice. That students' knowledge of forest and land fire disaster mitigation is in the sufficient category with an average of 50,55.*

Key Words: *Knowledge, Disaster Mitigation, Forest and Land Fires, Descriptive Quantitative.*

PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 6 PEKANBARU

Lastri Lestari, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra
lastrilestari47@gmail.com, eddy.noviana@lecturel.unri.ac.id, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 813-7448-1601

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa kelas V sekolah dasar negeri 6 pekanbaru. Kategori pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa yang ditinjau dalam penelitian ini meliputi kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada 111 siswa di sekolah dasar negeri 6 pekanbaru. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah 24 butir soal tes pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan yang terdiri dari butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan berada pada kategori cukup dengan rata-rata 50,55.

Kata Kunci: Pengetahuan, Mitigasi Bencana, Kebakaran Hutan dan Lahan, Kuantitatif Deskriptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan mitigasi bencana sangat penting diterapkan pada kurikulum 2013 ini yang menuntut siswa memiliki pengetahuan-pengetahuan baru yang berguna sebagai pemecahan masalah kehidupan manusia. Mitigasi bencana adalah suatu usaha sadar untuk mengurangi segala resiko bencana, dapat melalui pembangunan dalam bentuk fisik, sosial yang berguna untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana (Sandhtavitri, et al., 2015). Bencana yang menjadi masalah belum dengan baik terselesaikan adalah kebakaran hutan dan lahan. Mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan adalah solusi yang ada saat ini. Kebakaran hutan merupakan suatu situasi dimana hutan dilanda api yang menyebabkan kerusakan hasil hutan, kemudian timbullah kerugian dibidang ekonomi, lingkungan, dan berdampak pada manusia itu sendiri (SK. Menhut. No. 195/Ktsp-II/1996 dalam Raysid, 2014). Bencana kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang sering terjadi di Riau.

Pendidikan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan tentu saja telah diterapkan di sekolah. Namun yang jadi permasalahan saat ini seberapa dalam pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan yang telah dipelajarinya, karena masih ada saja siswa di sekolah dasar negeri 6 Pekanbaru pada saat libur sekolah karena bencana kebakaran hutan dan lahan dengan santai bermain di halaman sekolah. Inilah mengapa pentingnya pendidikan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan. Sehingga terbentuk pengetahuan yang meliputi: 1) pengetahuan faktual siswa tentang peristiwa-peristiwa, fakta-fakta yang akan terjadi pada saat bencana, dan lokasi bencana, 2) konseptual, tentang ciri-ciri, prinsip dan generalisasi, 3) procedural yang merupakan langkah-langkah dalam mengurangi segala resiko bencana, 4) metakognitif yang merupakan strategi pemecahan masalah bencana kebakaran hutan dan lahan. Pengatahuan sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi juga penting diterapkan.

Peneliti tertarik dan telah melakukan penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan "Bagaimana pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa kelas V SD Negeri 6 Pekabaru?". Penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi peneliti, juga bermanfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi penyelanggara pendidikan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Awaliyah (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana berada pada kategori sedang/cukup. Sehingga hal ini perlu ditinjau kembali pada siswa sekolah dasar.

Bencana kebakaran hutan merupakan suatu akibat dari tingginya tingkatan tekanan sumber daya yang ada di hutan, maksud dari tingginya tingkatan tekanan sumber daya hutan adalah kebutuhan manusia menjadi lebih tinggi terhadap sumber daya dalam hutan (Rasyiid, 2014). Upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana adalah mitigasi bencana.

Mitigasi bencana adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana dan mencegah terjadinya bencana (Permana dalam Hasanah, 2016). Mitigasi bencana adalah suatu bentuk sikap yang dilakukan saat mengahadapi bencana baik itu berupa upaya dalam pencegahan sebelum terjadinya bencana, ketika terjadi bencana, maupun setelah bencana terjadi (Suarmika, 2017). Pengetahuan tentang mitigasi bencana ini diperlukan dan dapat dilatih dari sejak dini yaitu pada siswa sekolah dasar nantinya akan menjadi penerus bangsa yang berguna dan tidak mengulangi kesalahan yang telah lalu.

Pengetahuan adalah informasi yang ditemukan dan didapat oleh manusia melalui proses berpikir dan pengamatan akal manusia untuk tahu akan suatu kejadian yang belum atau tidak dirasakan sebelumnya, penegetahuan sering dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang (Yuliana, 2017). Anderson (dalam Solihat, 2018) pengetahuan mempunyai empat kategori yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif.

Anderson & Krothwohl (dalam Musaddad, 2019) membagi pengetahuan menjadi empat aspek yaitu: pengetahuan faktual merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta, peristiwa dan lokasi sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. kemudian Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan tentang ciri-ciri, prinsip dan generalisasi sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Setelah itu pengetahuan perosedural yang merupakan langkah-langkah sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi dan setelah bencana terjadi. Selanjutnya yaitu pengetahuan metakognitif yang merupakan strategi pemecahan masalah sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana. Pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang melibatkan proses kognitif seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah yang datang padanya (Hasniwati, 2019).

Peneliti menggunakan keempat aspek tersebut untuk dijadikan sebagai indikator dalam mengukur pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa. Pada indikator faktual terdiri dari 6 terbagi menjadi 2 soal tentang peristiwa sebelum bencana, 1 soal fakta saat bencana, 2 soal fakta setelah bencana, dan 1 soal lokasi saat bencana. Pada indikator konseptual terdapat 6 soal yang terdiri dari 1 soal ciri-ciri sebelum bencana, 2 soal ciri-ciri saat bencana, 1 soal prinsip sebelum bencana, 1 soal prinsip setelah bencana, dan 1 soal generalisasi setelah bencana. Indikator prosedural terdapat 6 soal langkah-langkah yang terdiri sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana masing-masing terbagi menjadi 2 soal. 6 soal untuk indikator metakognitif yang terbagi masibg-masing 2 soal pada sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD negeri 6 Pekanbaru yang terletak di Jl. Pepaya N0.53, Jadirejo, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang memiliki landasan filsafat psotivisme semua berdasarkan pada data yang tepat, yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, dalam mengambil sampel emnggunakan teknik secara random, digunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data, analisis data menggunakan teknik statistic (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru yang terdiri dari 111 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 111 siswa.

Data utama dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyiapkan instrumen berupa tes soal yang terdiri dari 24 butir soal tes

pilihan ganda tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan yang direvisi bersama tim ahli.

Kemudian data yang diperoleh dari hasil tes pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan diberikan skor. Skor yang diperoleh dari hasil tes dikonversi menjadi nilai dengan rentang 0-100. Seluruh Data yang diperoleh selanjutnya dihitung secara statistika, dianalisis secara kuantitatif deskriptif, dan diambil kesimpulan. Data hasil pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut yang dimodifikasi menurut Depdiknasi (2006):

Table 1. Kategori Pengetahuan

Nilai	Keterangan
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
<49	Kurang

Setelah masing-masing siswa dikategorikan menurut pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan, kemudian peneliti membuat table distribusi frekuensi agar data yang telag dikumpulkan dalam jumlah banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Tabel distribusi frekuensi juga dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah data sehingga ketika data disajikan akan lebih mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN

Tahapan yang dilalui untuk mendeskripsikan pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa kelas V SD ini adalah mengidentifikasi masalah, menentukan teori-teori yang relevan, merumuskan masalah, menyusun instrumen sebagai alat pengumpul data, menentukan sampel penelitian dalam hal ini siswa kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 111 siswa, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dengan jumlah soal 24 yang dilakukan validasi *expert judgement*, melakukan pengolahan data yang terkumpul, melakukan analisis data dengan teori-teori penunjang dan membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Secara Keseluruhan

Hasil Pengolahan data rata-rata pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan yang berkaitan dengan aspek dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif secara keseluruhan disajikan diagram di bawah ini.

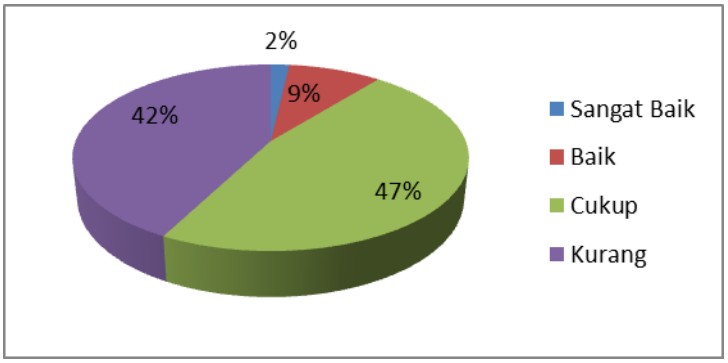

Gambar 1. Diagram Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Siswa

Berdasarkan gambar 1. pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa setelah dianalisis dengan menggunakan kategori menunjukkan bahwa 80% lebih siswa mendapatkan kategori cukup dan kurang. Pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa kelas V sekolah dasar negeri 6 Pekanbaru berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 50,55.

Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Pada Indikator Faktual

Indikator faktual dalam pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa menunjukkan pengetahuan tentang fakta-fakta, peristiwa, dan lokasi mitigasi bencana sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini

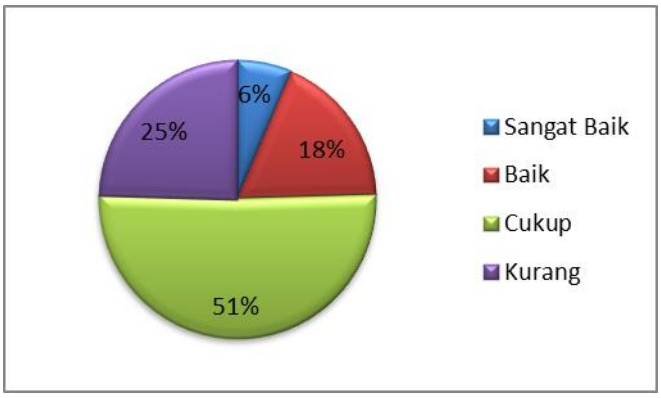

Gambar 2. Diagram Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Indikator Faktual

Berdasarkan gambar 2. siswa dengan kategori cukup mendapatkan persentase paling tinggi yaitu 51%. Nilai rata-rata yang didapat pada indikator faktual pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan yaitu 58,86. Berdasarkan rata-rata tersebut pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Kemudian di bawah ini merupakan tabel pengetahuan mitigasi bencana

kebakaran hutan dan lahan indikator faktual sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana.

Tabel 2. Frekuensi Pengetahuan Faktual Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Sebelum Bencana, Saat Bencana, dan Setelah Bencana

Indikator Faktual	Rata-rata	Kategori
Sebelum Bencana	59.01	Cukup
Saat Bencana	60,36	Cukup
Setelah Bencana	58,56	Cukup

Berdasarkan tabel 2. nilai rata-rata sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana kebakaran hutan dan lahan yang masing-masingnya terdiri dari 2 butir soal berada pada kategori yang sama yaitu cukup.

Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Pada Indikator Konseptual

Indikator konseptual pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa menunjukkan pengetahuan tentang ciri-ciri, prinsip, dan generalisasi mitigasi bencana sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

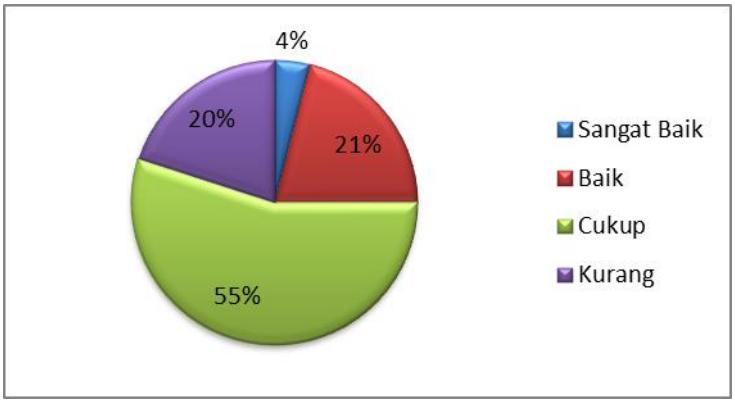

Gambar 3. Diagram Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Indikator Konseptual

Berdasarkan gambar 3. indikator konseptual pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa mendapatkan persentase paling tinggi pada kategori cukup yaitu 55%. Nilai rata-rata pengetahuan konseptual mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa berjumlah 60,51. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa termasuk dalam kategori cukup. Kemudian di bawah ini merupakan pengetahuan konseptual mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana.

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan Konseptual Mitigasi Bencana Sebelum Bencana, Saat Bencana, dan Setelah Bencana

Indikator Konseptual	Rata-rata	Kategori
Sebelum Bencana	53,15	Cukup
Saat Bencana	73,87	Baik
Setelah Bencana	54,5	Cukup

Berdasarkan tabel 3. nilai rata-rata sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana kebakaran hutan dan lahan yang masing-masingnya terdiri dari 2 butir soal. Rata-rata paling tinggi pada saat bencana yaitu 73,87 dengan kategori baik.

Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Pada Indikator Prosedural

Indikator prosedural pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa menunjukkan pengetahuan tentang langkah-langkah dalam mitigasi bencana sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini

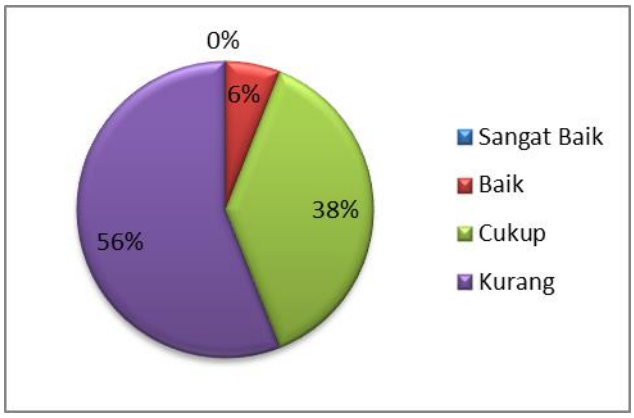

Gambar 4. Diagram Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Indikator Prosedural

Berdasarkan gambar 4. siswa dengan kategori kurang mendapatkan persentase paling tinggi yaitu berjumlah 56%. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk indikator prosedural pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa berjumlah 40,54. Berdasarkan rata-rata tersebut pengetahuan prosedural mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa termasuk dalam kategori kurang. Kemudian di bawah ini merupakan pengetahuan prosedural mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana

Tabel 4. Frekuensi Pengetahuan Prosedural Mitigasi Bencana Sebelum Bencana, Saat Bencana, dan Setelah Bencana

Indikator Prosedural	Rata-rata	Kategori
Sebelum Bencana	30,18	Kurang
Saat Bencana	51,35	Cukup
Setelah Bencana	39,64	Kurang

Berdasarkan tabel 4. indikator prosedural pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa yang masing-masing diwakili 2 butir soal sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana. Nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada indikator prosedural saat bencana yaitu 51,35 dengan kategori cukup.

Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Pada Indikator Metakognitif

Indikator metakognitif pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa menunjukkan pengetahuan tentang langkah-langkah dalam mitigasi bencana sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

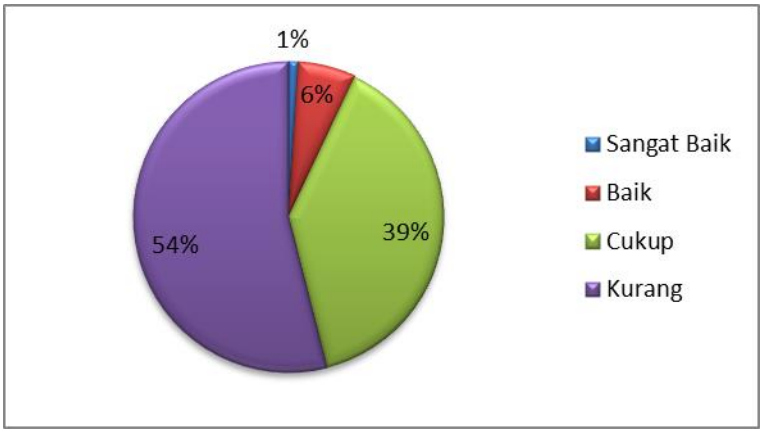

Gambar 5. Diagram Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Indikator Metakognitif

Berdasarkan gambar 5. siswa dengan kategori kurang mendapat persentasi paling tinggi yaitu 54%. Nilai rata-rata indikator metakognitif pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa yaitu 43,09. Berdasarkan rata-rata tersebut pengetahuan metakognitif mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa termasuk dalam kategori kurang. Kemudian di bawah ini merupakan pengetahuan metakognitif mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana.

Tabel 5. Frekuensi Pengetahuan Metakognitif Mitigasi Bencana Sebelum Bencana, Saat Bencana, dan Setelah Bencana

Indikator Metakognitif	Rata-rata	Kategori
Sebelum Bencana	43.69	Cukup
Saat Bencana	51,8	Cukup
Setelah Bencana	31,08	Kurang

Berdasarkan tabel 5. indikator metakognitif pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa yang masing-masing diwakili 2 butir soal sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana. Nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada indikator metakognitif saat bencana yaitu 51,80 dengan kategori cukup.

PEMBAHASAN

Pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan dilihat dari 4 indikator pengetahuan yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 50,55. Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan Awaliyah (2014) tantang pengetahuan mitigasi bencana banjir masyarakat desa Penolih kecamatan Kaligodang kabupaten Purbalingga hasil dari penelitian Awaliyah ini menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Berkaitan dengan penelitian ini pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Pekanbaru yang berada pada kategori cukup dikarenakan kurangnya contoh penerapan langsung yang dilakukan dari warga sekolah maupun masyarakat yang berada disekitar sekolah dalam hal mitigasi bencana baik sebelum bencana, pada saat bencana, dan setelah bencana kebakaran hutan dan lahan.

Kemudian hasil analisis empat indikator mendapatkan kategori kurang dan cukup dengan nilai rata-rata paling rendah pada indikator prosedural yaitu 40,54 pada kategori kurang dan nilai rata-rata paling tinggi pada indikator konseptual yaitu 60,51 pada kategori cukup. Pengetahuan prosedural lebih kepada langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan secara tepat. Menurut Adiyoso dan Kanegae (dalam Suarmika dan Erdi, 2017) menyebutkan bahwa tantangan dalam menerapkan program mitigasi bencana cukup berat jika proses pembelajaran hanya dengan metode ceramah kemudian sedikit saja dibahas tanpa ada pembahasan khusus tentang mitigasi bencana tersebut. Sedangkan untuk mendorong siswa atau masyarakat dapat mengetahui informasi, meningkatkan kesadaran, mengetahui resiko dari bencana, melakukan persiapan yang tepat sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi dan setelah bencana terjadi, serta langkah-langkah atau tindakan yang tepat dalam mengurangi resiko bencana. Haruslah dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif melakukan simulasi bencana, melakukan percobaan, kunjungan lapangan, serta pelatihan rutin bencana dapat juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakulikuler.

Pengetahuan konseptual yang berhubungan dengan konsep-konsep yang bisa didapat dari proses menghapal pembelajaran yang diberikan guru pada kelas V tema 2 subtema 3 pembelajaran 1 tentang bahaya kabut asap dan cara mengatasinya. Kemudian

pada kelas V tema 2 subtema 1 pembelajaran 6 tentang bahaya membakar secara sembarangan bagi lingkungan dan tubuh manusia.

Hasil analisis berdasarkan penjabaran empat indikator sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana untuk indikator faktual, prosedural, dan metakognitif mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi pada saat bencana dengan kategori cukup. Pada indikator konseptual nilai rata-rata paling tinggi adalah saat bencana terjadi yaitu 73,87 kategori baik. Pengetahuan diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada saat bencana kebakaran hutan dan lahan, seluruh berita dimedia cetak maupun media elektronik memberitakan hal ini. Isi berita yang disampaikan adalah dampak dari bencana kebakaran hutan dan lahan ini seperti kabut asap yang sangat pekat dapat mengganggu kesehatan pernapasan manusia, sehingga himbauan-himbauan dan cara-cara untuk menghindari diri dari terpaparnya kabut asap terus-menerus disampaikan. Sehingga pengetahuan pada saat bencana didapat dari melihat, mendengar, dan merasakan apa yang telah disampaikan dalam informasi yang diberikan.

Pengetahuan mitigasi bencana mungkin saja dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan usia, perkembangan pola pikir, dan penerapan pembelajaran mitigasi bencana lebih dikhususkan. Seperti yang kita ketahui bahwa bencana kebakaran hutan dan lahan hampir terjadi setiap tahunnya. Sebaiknya pendidikan tentang mitigasi bencana ini perlu diterapkan siswa sekolah dasar karena sangat penting untuk membuat siswa tahu apa yang harus dilakukan untuk mengurangi segala resiko bencana. Sehingga seiring pertumbuhan, pertambahan usia, dan perkembangan pola pikirnya hal ini bertujuan melatih sejak dini sikap siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. serta mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana dimasa yang akan datang.

Kurikulum 2013 mengharuskan siswa bukan hanya memiliki kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotor. Ketiga domain ini merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari penggunaan kurikulum 2013 di sekolah. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan yang pada penelitian ini hal tersebut yang ingin diketahui terlebih dahulu. Jika pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana baik, maka siswa paham terhadap apa yang akan dilakukannya saat terjadi bencana dan cara mengurangi segala resiko bencana. Hal ini berhubungan dengan sikap siswa nantinya dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan. Instrumen penelitian ini soal tes yang mengukur pengetahuan siswa, walaupun isi soalnya berhubungan dengan tingkah laku, namun jika tidak ada pengetahuan maka sikap siswa nantinya tidak sesuai dengan apa yang ia ketahui. Ketika kognitif siswa sudah terbentuk dengan baik, kemudian bisa diimbangi dengan afektif atau sikap siswa dalam menghadapi bencana. Setelah itu siswa nantinya akan mempunyai keterampilan untuk dapat membuat inovasi membentuk domain psikomotor dalam diri seseorang yang dapat membantu mengatasi masalah bencana kebakaran hutan dan lahan yang hampir setiap tahunnya terjadi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa kelas V sekolah dasar negeri 6 Pekanbaru

meliputi Pengetahuan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan rata-rata 50,55.

Berdasarkan analisis empat indikator mendapatkan kategori kurang dan cukup dengan nilai rata-rata paling rendah pada indikator prosedural yaitu 40,54 pada kategori kurang dan nilai rata-rata paling tinggi pada indikator konseptual yaitu 60,51 pada kategori cukup.

Hasil analisis berdasarkan penjabaran empat indikator sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana untuk indikator faktual, prosedural, dan metakognitif mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi pada saat bencana dengan kategori cukup. Pada indikator konseptual nilai rata-rata paling tinggi adalah saat bencana terjadi yaitu 73,87 kategori baik.

Rekomendasi

1. Bagi Sekolah, dalam proses pembelajaran hendaknya sekolah memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan untuk dapat menerapkan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan agar dapat mengkhususkan pembelajaran mitigasi bencana di sekolah.
2. Bagi Guru, mempersiapkan diri untuk menerapkan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan disekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif.
3. Bagi Siswa, menambah wawasan baru tentang mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan dari berbagai sumber. Mengikuti kegiatan apapun yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap mitigasi bencana.
4. Bagi Peneliti, Para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan, harus terlebih dahulu mencari tahu penerapan pembelajaran mitigasi bencana apakah telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan untuk dapat melaksanakan penelitian ini, harus disesuaikan dengan kondisi dan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, N., Sarjanti, E., & S Puwarno. (2014). Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Geografi, 2(3)*, 92.

Depdiknas. (2006). *Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Standar Isi.* Jakarta: Depdiknas.

Hasanah, I., Wahyuni, S., & Wahyu, R. B. (2016). Pengembangan Modul Mitigasi Bencana Berbasis Potensi Lokal yang Terintegritas dalam Pelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 5(3), 226.

Hasniwati. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* di SDN 010 Talontam Kecamatan Benai. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran).* 3(2). ISSN: 2614 – 1337 (Online).

Kusumawati, H. (2017). *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V , Tema 2: Udara Bersih Bagi Kesehatan. Subtema 3: Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia. Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 6. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi)*. Pekanbaru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Musaddad, A., & Suyanto, S. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Biologi Berbasis Real Object, Web, dan Blended Learning Terhadap Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognitif Siswa Kelas X MIA Pada Materi Ekosistem* [TESIS]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. 1(4), 47-59.

Sandhyavitri, A., Fauzi, M., Gunawan, H., Sutikno, E. S., Restuhadi, F., Amri, R., et al. (2015). *Mitigasi Bencana Banjir dan Kebakaran.* Pekanbaru: UR Press.

Solihat, N., Ade, J., & Yulia, R. (2018). Kompetensi Pengetahuan "Metode Pembelajaran" Sebagai Kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. 1(7), 69-70.

Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Etnopedagogik). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 2(2), 18-24.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

faYuliani, F., & Aulia, R. (2018). Metode Restorasi Gambut Konteks Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosio Informa*. 4(2), 449.